



Efektivitas Program Muraja'ah Malam Berbasis Whatsapp dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

Arini Ulfa Mawadda¹, Yurmaini², Umy Fitriani Nasution³

^{1,2,3} Universitas Alwashliyah Medan

e-mail : ariniulfa16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program Muraja'ah Malam berbasis WhatsApp dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Program ini memanfaatkan teknologi WhatsApp untuk membantu siswa mengulang hafalan Al-Qur'an di luar jam sekolah, memungkinkan mereka untuk tetap mendapatkan bimbingan guru meskipun berada di rumah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap guru Tahfidz, siswa kelas V yang aktif berpartisipasi dalam program ini, serta kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program muraja'ah malam berbasis WhatsApp efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Program ini memberi fleksibilitas dalam proses belajar, memungkinkan siswa untuk tetap mengulang hafalan di rumah dengan bimbingan langsung melalui pesan suara. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti kelelahan siswa setelah aktivitas harian, kurangnya motivasi sebagian siswa, dan keterbatasan pengawasan orang tua, yang dapat mempengaruhi efektivitas program. Program ini juga terbukti berhasil dalam menciptakan kebiasaan belajar yang konsisten, serta meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, meskipun ada tantangan dalam penerapannya, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran tahfidz berbasis teknologi, khususnya penggunaan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran jarak jauh.

Kata kunci: : *Muraja'ah Malam, WhatsApp, Hafalan Al-Qur'an, Pembelajaran Tahfidz*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang memiliki posisi sentral dalam kehidupan beragama. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Para penghafal Al-Qur'an tidak hanya dijanjikan kedudukan mulia di sisi Allah SWT, tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an dari masa ke masa. Proses menghafal Al-Quran tidak hanya dianggap sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperoleh ketenangan batin. Sesungguhnya membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya disertai pemahaman dan

perenungan mengandung pahala-pahala yang besar, harta simpanan yang berharga, dan keutamaan-keutamaan yang banyak (Al-Marsyad dan Asy-Syady, 2021).

Dalam Qur'an Surah Al-Qamar ayat 22 disebutkan bahwa Allah SWT memudahkan untuk menghafal Alqur'an bagi orang-orang yang sungguh-sungguh:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۚ ٢٢

Artinya : Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (QS Alqamar 54/22)

Proses menghafal Al-Qur'an sering kali melibatkan tantangan yang tidak ringan. Bagi sebagian besar penghafal, kesulitan untuk menjaga konsistensi hafalan menjadi salah



salah satu kendala utama. Fenomena ini sering dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keterbatasan kemampuan memori atau lemahnya manajemen waktu, serta faktor eksternal seperti lingkungan yang kurang kondusif atau minimnya dukungan dari pihak keluarga dan institusi. Fenomena ini juga dirasakan oleh siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, yang menghadapi tantangan dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an mereka karena keterbatasan waktu di rumah, kurangnya pengawasan orang tua, serta aktivitas harian yang padat.

Metode Muraja'ah merupakan salah satu metode yang cukup sering digunakan oleh lembaga pendidikan dalam mengajarkan tahfidz alqur'an. Menurut Ilyas (2020) Muroja'ah adalah metode mengulang-ulang hafalan. Metode muroja'ah adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang di setorkan kepada guru tahfidz. Wahyuningsih (2017) mendefinisikan metode Muroja'ah adalah proses mengulang-ulang pelajaran yang telah didapatkan. Gade (2014) menyebutkan muraja'ah sangat penting dalam mempertahankan hafalan seseorang, karena pada dasarnya hafalan itu terjadi karena kebiasaan atau terbiasanya lisan mengucapkan kalimat tertentu, dalam hal ini adalah ayat-ayat al-Qur'an.

Eka Danik Prahastiwati dkk (2023) mengungkapkan bahwa muroja'ah merupakan salah satu kunci dalam kelancaran hafalan peserta didik. Kendala dalam penerapan muroja'ah adalah peserta didik belum bisa mengatur waktu dengan baik ketika di rumah karena ada beberapa peserta didik yang menghabiskan waktu dengan sia-sia seperti banyak bermain, malas, dan jarang muroja'ah hafalan mereka, pada dasarnya menjaga hafalan Al-Qur'an lebih sulit dari menghafal Al-Qur'an.

SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan adalah lembaga pendidikan yang memiliki fokus kuat dalam pengajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan agama Islam yang mendalam. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sekolah ini terus berinovasi dengan

menghadirkan berbagai program untuk mendukung keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah program muraja'ah malam berbasis WhatsApp. Program ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis bagi siswa dalam menjaga dan mengulang hafalan mereka setelah jam sekolah, dengan memanfaatkan teknologi yang dapat diakses di rumah. Siswa dapat mengirimkan hafalan mereka melalui pesan suara kepada guru, yang kemudian memberikan koreksi dan bimbingan jarak jauh.

Penelitian oleh Yulyani (2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar, minat belajar, dan manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dalam konteks ini, motivasi siswa untuk terus melaksanakan muraja'ah malam menjadi faktor yang sangat penting. Tanpa motivasi yang cukup, meskipun program ini fleksibel, siswa mungkin tidak merasa cukup termotivasi untuk mengulangi hafalan mereka dengan serius setiap malam. Oleh karena itu, tantangan terkait motivasi dan waktu perlu diperhatikan agar program ini lebih efektif.

Dari hasil wawancara dengan guru Tahfidz di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, metode muraja'ah malam berbasis WhatsApp dianggap efektif karena memanfaatkan waktu setelah shalat Isya, yang biasanya lebih tenang dan minim gangguan. Suasana yang lebih kondusif pada waktu tersebut membuat siswa lebih fokus dalam mengulang hafalan. Guru-guru memberikan umpan balik secara langsung melalui pesan suara, memberikan koreksi, dan membimbing siswa dalam memperbaiki hafalan mereka. Namun, meskipun program ini menawarkan fleksibilitas dan dapat dilakukan di rumah, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti kelelahan siswa setelah aktivitas seharian, kurangnya motivasi untuk menyeter hafalan, serta perbedaan individu dalam kemampuan menghafal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk



mendeskripsikan, menjelaskan dan menjawab fenomena atau peristiwa dengan lebih rinci terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari secara mendalam suatu individu, suatu kelompok atau suatu peristiwa. Manusia dalam penelitian kualitatif ini berperan sebagai instrumen penelitian dan hasil penelitian berupa kalimat atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Creswell (2016) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2007) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Nana Syaodih Sukmadinata (2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Menurut Anggito (2018) pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan tujuan mengungkapkan fenomena yang ada, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* (bertujuan) dan *snowball* (terus berkembang), pengumpulan data dengan teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang tidak dapat diukur dengan angka atau statistik, tetapi lebih berfokus pada pengalaman,

persepsi, dan pandangan subjektif untuk memahami fenomena atau konsep yang sedang diteliti secara mendalam. Untuk mendapatkan data di lapangan ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, artinya dalam proses penelitian ini, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Wawancara, dalam penelitian ini, menggunakan teknik *interview* atau wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh terkait dengan kompetensi guru pada metode muraja'ah malam berbasis WhatsApp.

Teknik analisis data kualitatif mencakup berbagai metode yang digunakan untuk memproses dan menginterpretasi data yang tidak berbentuk angka. Menurut Emzir (2011) analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.

Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*) dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data penelitian ini mengadopsi model Miles & Huberman dengan komponen pengumpulan data, rekognisi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian integral dalam kurikulum pendidikan di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an, sekolah ini telah menerapkan program muraja'ah malam berbasis teknologi. Program



ini bertujuan untuk memberikan kesempatan lebih kepada siswa dalam mengulang dan memperdalam hafalan Al-Qur'an secara terstruktur dan terpantau. Salah satu bentuk inovasi yang digunakan dalam program ini adalah pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai sarana komunikasi antara siswa dan guru. Program muraja'ah malam berbasis WhatsApp di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan merupakan salah satu upaya inovatif yang diterapkan untuk mendukung siswa dalam menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Pembimbing Tahfidz menjelaskan bahwa program ini mulai dijalankan sebagai inisiatif untuk memperluas ruang interaksi hafalan di luar jam sekolah.

"Waktu di sekolah sangat terbatas. Sementara muraja'ah butuh pengulangan rutin. Maka kami coba maksimalkan malam hari, agar anak-anak tetap terkoneksi dengan Al-Qur'an walaupun sudah berada di rumah. Anak-anak perlu pengulangan yang konsisten. Maka sekolah mengambil inisiatif memanfaatkan WhatsApp agar anak-anak tetap melakukan muraja'ah meskipun mereka sudah berada di rumah." (Fadhillah, wawancara 2025)

Sejalan dengan hal itu, Vikramullah, S.H, yang juga terlibat dalam perancangan program ini, menambahkan bahwa program ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan hifdzul Qur'an yang berkelanjutan, tidak hanya bergantung pada bimbingan di sekolah.

"Muraja'ah itu harus menjadi budaya harian. Kalau hanya mengandalkan jam sekolah, itu tidak cukup. Maka program ini hadir untuk membentuk rutinitas baru di rumah agar siswa terbiasa mengulang hafalannya secara mandiri, sekaligus melibatkan orang tua dalam proses pendidikan Al-Qur'an di lingkungan keluarga." (Vikramullah, wawancara, 2025)

Windi Pransiska Ginting mengutarakan selaku pendamping program, mengutarakan bahwa program muraja'ah malam ini tidak hanya berdampak pada perkembangan psikologis siswa, tetapi juga

memperkuat bonding atau keterikatan emosional antara orang tua dan anak dalam proses pendidikan. Melalui kebiasaan menyetorkan hafalan di rumah, orang tua secara tidak langsung terdorong untuk turut serta memantau, mendampingi, bahkan terlibat aktif dalam memastikan anak-anak mereka menjaga hafalannya.

"Program *muraja'ah* malam ini tidak hanya berfokus pada pencapaian hafalan semata, melainkan juga mengandung nilai-nilai positif dalam membangun sinergi antara pihak sekolah dengan orang tua. Melalui kebiasaan menyetorkan hafalan dari rumah, terbentuklah ruang kolaboratif di mana pendidikan tidak lagi menjadi tanggung jawab sekolah semata, tetapi menjadi proses bersama yang melibatkan keluarga secara aktif. (Ginitng, wawancara, 2025)

Beliau juga menambahkan bahwa :

"ini bukan hanya soal hafalan, tapi bagaimana anak merasa didukung, diperhatikan, dan dibimbing oleh orang tuanya sendiri. Ada kedekatan emosional yang terbangun dari rutinitas ini, sebagai fondasi penting dalam membentuk karakter dan ketahanan spiritual siswa, sekaligus memperkuat peran keluarga sebagai mitra strategis dalam pendidikan Al-Qur'an."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa program muraja'ah malam berbasis WhatsApp merupakan upaya inovatif yang dirancang untuk memperluas ruang interaksi hafalan Al-Qur'an di luar jam sekolah, sekaligus menumbuhkan budaya belajar mandiri di rumah. Program ini menunjukkan adanya dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang lebih percaya diri, meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, serta membangun sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menjaga keberlanjutan hafalan Al-Qur'an.



Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program muraja'ah malam berbasis WhatsApp di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan tiga guru pendamping tahfidz yang memiliki peran sentral dalam pelaksanaan program tersebut. Melalui wawancara ini, diperoleh perspektif guru mengenai aspek-aspek kunci yang menjadi fondasi keberhasilan program, baik dari segi metode, dukungan institusi, maupun keterlibatan orang tua.

Dalam wawancara tersebut, Ibu Zahra Fadhillah mengemukakan bahwa salah satu faktor utama pendukung keberhasilan program adalah dari segi metode yang digunakan. Ia menyatakan,

“Dari sisi metode, keberhasilan program muraja'ah malam berbasis WhatsApp sangat ditopang oleh pendekatan pengulangan hafalan yang sistematis dan umpan balik langsung melalui pesan suara. Metode ini memudahkan siswa untuk mengulang hafalan secara mandiri dengan bimbingan guru yang terus aktif mengoreksi dan memotivasi. Jadwal setoran yang konsisten juga membantu siswa membangun kedisiplinan belajar, sehingga muraja'ah berjalan terstruktur dan efektif.” (Fadhillah, 2025)

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Khoirunnisah yang menekankan fleksibilitas metode muraja'ah,

“Metode yang digunakan sangat fleksibel dan sesuai dengan karakteristik generasi sekarang yang sudah terbiasa menggunakan aplikasi digital seperti WhatsApp. Penggunaan media ini mempermudah komunikasi antara guru dan siswa tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga muraja'ah dapat berlangsung secara berkelanjutan. Selain itu, adanya feedback personal dari guru membantu

siswa memahami dan memperbaiki hafalannya secara langsung.”

Dukungan institusi sebagai salah satu aspek penting yang turut menentukan keberhasilan pelaksanaan program muraja'ah malam berbasis WhatsApp di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Dukungan institusi mencakup kebijakan, fasilitas, serta peran manajemen sekolah dalam mendukung kelancaran dan konsistensi program. Melalui wawancara dengan para guru pendamping, diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai dukungan institusi menjadi fondasi yang kokoh dalam memastikan program berjalan efektif dan memberikan hasil yang optimal. Esensi Merdeka Belajar adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa dan guru untuk mengembangkan potensi maksimal mereka. Guru-guru menekankan pentingnya memahami karakter dan kemampuan siswa untuk memilih materi dan metode pembelajaran yang tepat. Mereka berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing siswa, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif seperti proyek, inkuiri, dan diskusi kelompok. Pemahaman mendalam tentang kemampuan siswa memungkinkan pengelompokan yang tepat dan peningkatan kualitas pembelajaran serta pengembangan potensi siswa secara optimal.

Ibu Zahra Fadhillah menegaskan pentingnya dukungan institusi dari sekolah dalam menyediakan fasilitas komunikasi yang memadai dan kebijakan yang jelas untuk mendorong keterlibatan seluruh guru sebagai pendamping muraja'ah. Ia menjelaskan:

“Dukungan dari institusi sekolah sangat krusial dalam keberhasilan program muraja'ah malam ini. Sekolah memfasilitasi akses komunikasi melalui penyediaan platform WhatsApp sebagai media utama untuk pengiriman dan koreksi hafalan secara daring. Selain itu, sekolah memberikan pelatihan dan bimbingan teknis kepada guru agar



dapat memanfaatkan perangkat pribadi mereka secara optimal dalam mendampingi muraja'ah malam. Kebijakan sekolah yang mendorong keterlibatan seluruh guru sebagai pendamping muraja'ah juga menjadi faktor penting, memastikan proses pembinaan hafalan tetap terkoordinasi dan semua pihak memiliki tanggung jawab yang jelas, meskipun pelaksanaannya dilakukan dari rumah masing-masing."

Dalam pelaksanaan program muraja'ah malam berbasis WhatsApp, selain berbagai kemudahan dan manfaat, siswa juga menghadapi sejumlah kendala yang berpotensi memengaruhi konsistensi dan kualitas hafalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, ditemukan kendala utama yang diidentifikasi meliputi kelelahan setelah aktivitas sekolah dan les tambahan, motivasi yang terkadang menurun akibat rutinitas yang monoton, kesulitan teknis dalam menggunakan aplikasi WhatsApp, serta kurangnya pendampingan optimal dari orang tua saat muraja'ah malam.

Wawancara dengan siswa Zaidan bahwa dalam program muraja'ah malam kendala utamanya yakni kelelahan fisik.

"Setelah seharian sekolah dan les, saya sering merasa lelah sehingga sulit fokus mengulang hafalan di malam hari. Kadang saya hanya bisa menyeter sedikit atau harus menunda pengiriman hafalan." (Zaidan, wawancara 2025)

Siswa Ayla Azzahra menambahkan bahwa kendala yaitu manajemen waktu mengatur waktu untuk melakukan muraja'ah malam setelah aktivitas sehari-hari yang padat.

"Setelah seharian sekolah dan mengikuti les, saya biasanya mengatur waktu muraja'ah setelah salat Isya. Kadang memang capek, tapi saya berusaha untuk tetap fokus dan menyelesaikan hafalan agar tidak tertinggal." (Azzahra, wawancara 2025)

Selain itu, motivasi menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika harus mengulang

hafalan yang sama secara terus-menerus. Seperti yang disampaikan oleh siswa lain.

"Kadang saya merasa bosan dan kurang semangat karena harus terus mengulang hafalan yang sama. Apalagi kalau sudah malam dan saya sudah ingin tidur, rasanya sulit untuk fokus." (Nadhira, wawancara 2025) Dalam wawancara dengan wakil kepala madrasah Ibu Putripada tanggal 11 Juni 2024, dijelaskan:

Siswa Hafiyah menyampaikan bahwa rutinitas mengulang hafalan yang sama secara terus-menerus kadang membuatnya merasa bosan dan kurang semangat.

"Saya merasa kurang termotivasi terutama ketika harus mengulang surah yang sama terus-menerus. Apalagi kalau sudah malam dan waktu tidur sudah dekat, rasanya sulit untuk fokus." (Hafiyah, wawancara, 2025)

Berdasarkan wawancara siswa, kendala utama dalam program muraja'ah malam berbasis WhatsApp meliputi kelelahan fisik setelah aktivitas sehari-hari, menurunnya motivasi akibat rutinitas hafalan yang monoton, kesulitan teknis dalam penggunaan WhatsApp, serta kurangnya pendampingan orang tua. Faktor-faktor tersebut memengaruhi konsistensi dan kualitas hafalan siswa, sehingga perlu perhatian khusus untuk meningkatkan efektivitas program.

Program muraja'ah malam berbasis WhatsApp efektif dalam meningkatkan kualitas dan konsistensi hafalan Al-Qur'an siswa di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Melalui metode muraja'ah yang sistematis dan pengulangan rutin, siswa mendapatkan bimbingan dan koreksi secara langsung melalui fitur pesan suara WhatsApp. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar mandiri dengan fleksibilitas waktu dan ruang, sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran mendukung efektivitas metode muraja'ah karena memberikan kemudahan akses, komunikasi interaktif, dan umpan balik langsung dari guru, sebagaimana dikemukakan



oleh Suryadi (2018) dan Afnibar (2020) yang menegaskan bahwa WhatsApp mempermudah penyampaian informasi dan komunikasi secara cepat dan efektif.

Keberhasilan program muraja'ah malam berbasis WhatsApp di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan tidak lepas dari beberapa faktor pendukung utama yang saling melengkapi. Pertama, metode muraja'ah yang terstruktur dan sistematis memungkinkan siswa mengulang hafalan secara rutin dengan bimbingan langsung dari guru melalui media WhatsApp. Kedua, dukungan institusi sekolah, berupa pelatihan penggunaan aplikasi dan kebijakan yang mendorong keterlibatan seluruh guru sebagai pendamping, sangat membantu kelancaran pelaksanaan program. Ketiga, keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan mengawasi muraja'ah di rumah memberikan penguatan motivasi dan kedisiplinan bagi siswa. Sinergi ketiga faktor ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, sehingga program muraja'ah malam berjalan optimal dan mencapai tujuan peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa.

KESIMPULAN

Program muraja'ah malam berbasis WhatsApp terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dan konsistensi hafalan Al-Qur'an siswa melalui metode pengulangan yang sistematis dan umpan balik langsung dari guru. Efektivitas program ini juga terlihat dari peningkatan kuantitas hafalan siswa, dimana banyak siswa mampu menambah jumlah surah yang dihafal secara signifikan selama pelaksanaan program

Keberhasilan program didukung oleh sinergi antara metode muraja'ah yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa, dukungan institusi sekolah yang menyediakan pelatihan dan kebijakan yang mendukung, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi muraja'ah di rumah. Sinergi ketiga faktor ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, sehingga program muraja'ah malam berjalan optimal

dan mencapai tujuan peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa.

REFERENSI

- Albi Anggito. (2018). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Sukabumi: CV Jejak.
- Yuliani, M., dkk. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Al-Marsyad, M., & Asy-Syady, A. (2021). *Pengajaran dan Penghafalan Al-Qur'an dalam Islam*. Pustaka Al-Hidayah.
- Fatria, D. (2017). *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Modern*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 5(2), 95-103.
- Gade, M. (2014). *Pengaruh Muroja'ah dalam Proses Menghafal Al-Qur'an*. Al-Islam Press.
- Ilyas, A. (2020). *Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an*. Pustaka Ilmu.
- Rina, F. (2019). *Kompetensi Guru*. (B. S. Fatmawati, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohman, A. (2020). *Muroja'ah sebagai Metode yang Efektif dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Al-Amin Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suparno, P. (2001). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suprihatiningkrum, J. (2014). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryadi, M. (2018). *WhatsApp sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan Jarak Jauh*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 12(1), 112-119.
- Yahya, M. (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 1*. Sukabumi: CV Jejak.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.



Yahya, M. (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Zailani, S., et al. (2022). *Keefektifan Muroja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. *Journal of Islamic Education*, 11(3), 45-53.

Bali, M. M., & El Iq, M. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi

Keterampilan Sosial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*.

Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.